

PERAN DESAIN INTERIOR TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA (Studi pada Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang)

Novarikha Ariyanti, Stefanus Pani Rengu, Hermintatik

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: nova.rikha@gmail.com

Abstract: The Role of Interior Design Toward Users's Satisfaction (Study on The Library of SMKN 4 Malang). The library need to increase their services by providing the needed books and creating attractive, interesting, comfortable, and supportive library building. To increase the function of school library, librarians of SMKN 4 Malang built library building by observing its interior design. This interior design includes 5 elements that really important related to users's satisfaction, they are layout, color scheme, lighting, air circulation, and acoustic (sound system). Source of data used comes from the questionnaires and total sample of 100 respondents. The research result of those 5 indicators which has role toward users's satisfaction show that t test indicators role of interior design toward users's satisfaction is lighting, ventilation dan acoustic (sound system). F test shows that there is role of interior design toward users's satisfaction is air circulation.

Keywords: interior design, users's satisfaction

Abstrak: Peran Desain Interior Terhadap Kepuasan Pemustaka (studi pada perpustakaan SMK Negeri 4 Malang). Kondisi fisik perpustakaan perlu untuk dipertimbangkan agar pemustaka dapat merasa nyaman, aman, dan produktif dalam bekerja. Untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sekolah, pengelola Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang membangun gedung perpustakaan dengan memperhatikan desain interiornya. Desain interior ini meliputi tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara dan akustik (suara). Sumber data yang digunakan berasal dari penyebaran questioner dengan jumlah 100 responden. Hasil penelitian dari lima indikator yang memiliki peranan terhadap kepuasan pemustaka ini menunjukkan bahwa, dengan uji t diketahui indikator yang memiliki peran terhadap kepuasan pemustaka adalah pencahayaan, sirkulasi udara dan akustik. Uji F menunjukkan bahwa indikator desain interior secara bersama-sama berperan terhadap kepuasan pemustaka dan Indikator yang paling dominan pada kepuasan pemustaka adalah sirkulasi udara.

Kata kunci: desain interior, kepuasan pemustaka

Pendahuluan

Kepuasan merupakan komponen penting di bidang jasa dan informasi, dan digunakan sebagai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu contoh layanan di bidang jasa dan informasi adalah perpustakaan. Menurut Darmono (2007, h.3) perpustakaan merupakan salah satu unit kerja berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis yang digunakan sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Perpustakaan merupakan fasilitas penunjang yang harus disediakan oleh lembaga pendidikan formal sebagai upaya mencerdaskan dan menggiatkan budaya membaca pada generasi muda.

Kondisi fisik perpustakaan yang baik serta penataan ruang yang rapi dan sesuai dapat

memberikan kepuasan yang bertujuan agar pemustaka merasa nyaman, senang dan produktif belajar. Kepuasan pemustaka tercapai tidak hanya melalui kelengkapan bahan pustaka atau koleksi yang dimiliki, tetapi juga kondisi gedung atau bangunan perpustakaan yang ada. Menurut Yanuarista (2013, h.3) bangunan atau lingkungan yang bagus dapat membuat seseorang merasa lebih nyaman, aman, dan produktif dalam bekerja, sebaliknya rancangan yang jelek akan membuat perasaan tidak berdaya (*powerless*) dan dapat menimbulkan *stress*. Perpustakaan selain menyediakan bahan pustaka atau koleksi yang dibutuhkan juga harus memperhatikan kenyamanan dan keamanan pemustaka.

Kebutuhan terhadap rasa aman dan nyaman dapat ditunjang dengan memperhatikan desain interior perpustakaan. Desain interior meliputi tata ruang, tata warna, cahaya, sirkulasi udara

(ventilasi) dan tata suara (akustik). Perhatian terhadap kelima komponen desain interior tersebut diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka saat beraktivitas di perpustakaan.

Pengamatan pra riset pada SMK Negeri 4 Malang menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan pemustaka tidak hanya untuk keperluan meminjam bahan pustaka, tetapi juga dimanfaatkan untuk belajar, mengerjakan tugas, membaca koran dan aktivitas - aktivitas lainnya. Berdasarkan fakta yang diperoleh dan jika dikaitkan dengan penelitian menunjukkan bahwa 20% nilai guna suatu perpustakaan sekolah tergantung pada ketersediaan koleksi, dan 75% tergantung pada berbagai kegiatan dan program yang ada pada perpustakaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, seharusnya sebagian besar pemustaka berkunjung ke perpustakaan SMK negeri 4 Malang tidak hanya bertujuan untuk meminjam koleksi tetapi juga melakukan kegiatan lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmono (2007, h.226) bahwa meskipun kondisi gedung memberikan kontribusi 5% terhadap layanan perpustakaan, tetapi tetap harus diperhatikan agar layanan dapat berhasil secara optimal.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis sejauh mana desain interior (ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara dan tata suara) berperan pada kepuasan pemustaka dan desain interior (ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara dan tata suara) yang berperan dominan. Manfaat penelitian sebagai bahan bacaan tambahan dalam memperluas wawasan, pengetahuan juga sebagai masukan perancangan desain interior perpustakaan dalam memberikan kepuasan bagi pemustaka.

Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan lembaga yang berperan besar sebagai pusat informasi dan sumber ilmu. Menurut Achmad (2012, h.3) perpustakaan adalah sebuah gedung atau ruang yang didalamnya terjadi proses kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran bahan pustaka untuk keperluan pemustaka. Perpustakaan merupakan bangunan yang terdiri dari beberapa ruang yang ditata sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya. Perpustakaan mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai sarana edukasi, sarana informasi, sarana penelitian, cultural, dan rekreasi. Sebagai upaya perpustakaan maka perlu adanya perancangan ruang perpustakaan yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Perancangan gedung perpustakaan harus dibuat dengan tepat sesuai

fungsi perpustakaan. Rancangan perpustakaan berfungsi memberikan kenyamanan serta keleluasaan pemustaka dalam melaksanakan aktifitas di perpustakaan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada perpustakaan, meliputi: aspek fungsional, aspek psikologis, aspek estetika, aspek keamanan bahan pustaka.

2. Desain Interior

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, h.348) kata desain dan interior memiliki arti motif atau corak ruang dalam gedung. Desain interior merupakan kegiatan merencanakan, menata dan merancang ruang dalam bangunan. Penataan suatu ruang bertujuan agar pengguna merasa nyaman, betah dan senang berada di ruangan tersebut. Menurut Cohen (1994, h.547) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi desain interior suatu gedung yaitu ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara dan tata suara. Berikut ini adalah uraiannya:

- a) Tata Ruang
Menurut Ching (1996, h.71) kebutuhan luas ruang dibedakan dalam tiga jenis yaitu: (1) kebutuhan luas ruang terhadap banyaknya orang yang dilayani, (2) perlengkapan yang dibutuhkan, dan (3) aktifitas yang dilakukan.
- b) Tata Warna
Menurut Pamudji (2003, h.159) pemilihan warna dapat mempengaruhi kondisi seorang pemustaka, dimana warna pada dinding, lantai, atap dan perabot dapat menciptakan suasana hati dan kenyamanan seseorang.
- c) Pencahayaan
Menurut Pamudji (2006, h.5) kegiatan di dalam ruang termasuk kegiatan bekerja, membutuhkan system pencahayaan yang efektif. Sumber penerangan dapat berasal dari cahaya buatan dan cahaya alami.
- d) Sirkulasi Udara (Ventilasi)
Ventilasi merupakan sistem pertukaran udara dalam ruang untuk menjaga kebersihan udara dan kelembaban ruang. Menurut Listiani dan Novalinda (2007, h.8) serta sebagai antisipasi kepengapan dapat menggunakan alat bantu AC (*Air Conditioner*), ventilasi dapat berupa jendela pada ruang perpustakaan.
- e) Tata Suara (Akustik)
Akustik berhubungan dengan pendengaran seseorang. Perancangan tata suara bertujuan mengurangi ataupun menyingkirkan kebisingan pada suatu ruang.

3. Kepuasan (*satisfaction*)

Menurut Kotler dan Keller (2009, h.789) kepuasan akan tercipta ketika pengguna layanan merasa puas dengan suatu produk atau layanan yang diberikan. Kepuasan timbul ketika hasil

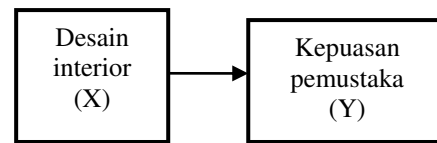
yang diberikan sesuai dengan harapan, dan dinilai setelah memperoleh layanan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah layanan yang diberikan dapat memberikan kepuasan sebagai upaya perbaikan layanan. Menurut Palilati (2007, h.75) penilaian konsumen terhadap kualitas layanan tinggi (*superior*), *behavioral intentions* konsumen tersebut akan bersifat positif (*favorable*), yaitu dengan berusaha memperkuat hubungan dengan perusahaan, seperti menyatakan hal positif, keadaan untuk tetap loyal, merekomendasikan pada orang lain, serta akan meningkatkan volume pembeliannya atau bersedia membayar harga premium. Kepuasan bersifat subyektif yang dapat diketahui dari perasaan nyaman, senang dan santai. Menurut Rodin (2011, h.11) kepuasan pemustaka penting dan harus diutamakan, hal ini terwujud dengan pemustaka merasa aman, nyaman, senang, dan dapat fokus pada tujuannya.

4. Hubungan Desain Interior dengan Kepuasan Pemustaka

Setiap lembaga penyedia layanan jasa dan informasi, khususnya perpustakaan memiliki tujuan memberikan kepuasan pada setiap pemustaka. Menurut Fatmawati (2013, h.22) perpustakaan sebagai penyedia jasa informasi harus menekankan pada aspek kepuasan dengan fokus utama yaitu keperluan dan kebutuhan pemustaka. Kepuasan yang diberikan bertujuan menciptakan kontinuitas dalam memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan berusaha membuat pemustaka merasa nyaman, senang, aman dan betah berada di perpustakaan, selain itu perpustakaan berusaha agar pemustaka dapat beraktivitas secara produktif dan efektif. Hal itu dapat terwujud salah satunya dengan memperhatikan sarana penunjang berupa desain interior perpustakaan. Menurut wati (2008, h.3) penataan desain interior yang dapat memberikan rasa nyaman akan mempengaruhi daya konsentrasi pemustaka saat berkunjung ke perpustakaan. Desain interior yang perlu diperhatikan dalam hal ini meliputi: tata ruang, tata warna, sirkulasi udara (ventilasi) dan tata suara (akustik).

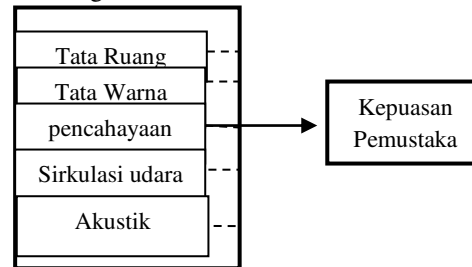
Model konsep dan hipotesis

Desain interior memiliki hubungan terhadap kepuasan pemustaka, dimana indikator desain interior terdiri dari tata ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara dan akustik berkaitan pada kepuasan pemustaka. Berikut adalah Model konsep desain interior terhadap kepuasan pemustaka:



Gambar 1: Model Konsep

Model hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2: Model hipotesa

Hipotesa penelitian:

1. Bila desain interior yang meliputi tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara (ventilasi) dan akustik (suara) pada perpustakaan SMK 4 Malang bagus, maka pemustaka akan merasa puas.
2. Bila pencahayaan pada perpustakaan SMK 4 Malang bagus, maka pemustaka akan merasa puas.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Ali (1997, h.105) pendekatan kuantitatif adalah suatu metode yang mengutamakan keterangan melalui angka – angka, sehingga gejala – gejala penelitian diukur dengan menggunakan skala – skala.

Fokus dalam penelitian ini adalah : (1) menganalisis sejauh mana desain interior (ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara dan tata suara) berperan pada kepuasan pemustaka (2) menganalisis variable yang berperan dominan di antara variabel desain interior (tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara (ventilasi), dan tata suara (akustik)) terhadap kepuasan pemustaka.

Lokasi penelitian di SMK Negeri 4 Malang. Teknik pemilihan responden yang digunakan adalah teknik *incidental sampling*. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Instrument penelitian berupa kuesioner. Pengujian instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data

menggunakan analisis deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji t.

Pembahasan

1. Peran Desain Interior tata ruang, terhadap kepuasan pemustaka

Analisis data terhadap kepuasan pemustaka pada indikator tata ruang menunjukkan nilai dari $t_{hitung} = 0,215$, $t_{tabel} = 1,6614$ dan signifikan = 0,830. Secara teori berdasarkan hasil analisis, $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan angka signifikan = 0,830 > 0,05, menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak ada peran desain interior ruang terhadap kepuasan pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang. Secara realita, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 15 pemustaka yang berkunjung di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang terhadap pengaturan ruang (ruang buku, ruang baca, ruang pengelolaan dan ruang administrasi), 14 pemustaka rata-rata menjawab penataan ruang sudah baik dan hanya 1 pemustaka yang menjawab penataan sedikit kurang rapi. Realita secara umum pengaturan ruang pada perpustakaan SMK Negeri 4 Malang tidak mengganggu aktifitas pemustaka saat mencari bahan pustaka dan kerapian perlu ditingkatkan.

2. Peran Desain Interior tata warna, terhadap kepuasan pemustaka

Hubungan antara indikator tata warna dengan kepuasan pemustaka dapat diketahui dengan $t_{hitung} = 1,291$, $t_{tabel} = 1,6614$ dan signifikan = 0,200. Secara teori hasil analisis $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan angka signifikan = 0,200 > 0,05, menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak ada peran desain interior warna terhadap kepuasan pemustaka SMK Negeri 4 Malang. Secara realita, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 15 pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang, 12 pemustaka rata-rata menjawab pengaturan warna dinding, lantai, langit-langit sudah baik, bersih dan terang, 2 pemustaka yang menjawab warna karpet perlu diganti dan kurang serasi serta 1 pemustaka yang menjawab langit-langit biasa. Realita secara umum pengaturan warna pada perpustakaan SMK Negeri 4 Malang sudah baik, tidak mengganggu aktifitas pemustaka saat mencari bahan pustaka dan kadang-kadang perlu ada perubahan pada warna karpet dan langit-langit.

3. Peran Desain Interior pencahayaan terhadap kepuasan pemustaka

Analisis data terhadap kepuasan pemustaka pada indikator pencahayaan menunjukkan nilai

dari $t_{hitung} = 2,343$, $t_{tabel} = 1,6614$ dan signifikan = 0,021. Secara teori hasil analisis $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan angka signifikan = 0,021 < 0,05, menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa ada peran pencahayaan terhadap kepuasan pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang. Secara realita, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 15 pemustaka yang berkunjung di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang, mereka semua menjawab pencahayaan sudah terang dan sudah jelas untuk beraktivitas di dalam perpustakaan. Realita secara umum pencahayaan pada perpustakaan SMK Negeri 4 Malang sudah baik dan perlu dipertahankan.

4. Peran Desain sirkulasi udara (ventilasi) terhadap kepuasan pemustaka

Nilai hitung indikator sirkulasi udara (ventilasi) terhadap kepuasan pemustaka menunjukkan $t_{hitung} = 3,362$, $t_{tabel} = 1,6614$ dan signifikan = 0,001. Secara teori hasil analisis $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan angka signifikan = 0,001 < 0,05, menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa ada peran sirkulasi udara terhadap kepuasan pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang. Secara realita, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 15 pemustaka yang berkunjung di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang, 14 pemustaka menyampaikan dingin tidak merata, kurang sejuk, agak panas, ada bau kaki, ada bau kaos kaki dan hanya 1 pemustaka yang menjawab sirkulasi udara sudah baik. Realita secara umum sirkulasi udara pada perpustakaan SMK Negeri 4 Malang belum memenuhi harapan pemustaka yang berkunjung. Sirkulasi udara di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang perlu penataan kembali agar aktivitas pemustaka saat mencari bahan pustaka dapat maksimal.

5. Peran Desain Interior tata suara (akustik) terhadap kepuasan pemustaka

Analisis data terhadap kepuasan pemustaka pada indikator tata suara (akustik) menunjukkan nilai dari $t_{hitung} = 2,180$, $t_{tabel} = 1,6614$ dan signifikan = 0,032. Secara teori hasil analisis $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan angka signifikan = 0,032 < 0,05, menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa ada peran akustik terhadap kepuasan pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang. Secara realita, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 15 pemustaka yang berkunjung di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang, 10 pemustaka menjawab tidak ada suara yang mengganggu dan 5 pemustaka yang merasa terganggu dengan suara salon (speaker). Realita secara umum tata suara

(akustik) pada perpustakaan SMK Negeri 4 Malang sudah memenuhi harapan pemustaka yang berkunjung, namun perlu pengaturan suara yang berasal dari salon (speaker) agar tidak mengganggu konsentrasi pemustaka.

6. Peran Desain Interior (ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara (ventilasi) dan tata suara (akustik)) terhadap kepuasan pemustaka

Variabel desain interior yang meliputi tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara (ventilasi) dan tata suara (akustik) yang diuji secara bersama-sama dalam memberikan kepuasan bagi pemustaka SMK Negeri 4 Malang menunjukkan $F_{hitung} = 17,839$, $F_{tabel} = 2,31$ dan angka signifikan = 0,000. Hasil analisis dengan rumus $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,839 > 2,31$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan indikator desain interior (X) yang terdiri dari tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara (ventilasi) dan akustik (suara) secara bersama-sama berperan terhadap kepuasan pemustaka (Y) pada perpustakaan SMK Negeri 4 Malang.

7. Variabel Desain Interior (tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara (ventilasi) dan tata suara (akustik)) yang berperan dominan terhadap kepuasan pemustaka

Variabel desain interior (X) yang terdiri dari tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara (ventilasi) dan akustik (suara). Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat tiga indikator yang berperan pada kepuasan pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang, yaitu : pencahayaan, sirkulasi udara dan akustik (suara). Persentase dari elemen pencahayaan sebesar 84,6%, persentase sirkulasi udara sebesar 86,1% dan persentase akustik

(suara) sebesar 78,25%. Kesimpulan dari variabel desain interior (X) yang berperan paling dominan pada kepuasan pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang, adalah sirkulasi udara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Elemen Desain interior yang meliputi tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara (ventilasi) dan tata suara (akustik) secara bersama- sama berperan terhadap kepuasan pemustaka.
- 2) lima elemen desain interior (tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara (ventilasi) dan tata suara (akustik)) pada perpustakaan SMK Negeri 4 Malang ada tiga elemen (pencahayaan, sirkulasi udara (ventilasi) dan tata suara (akustik)) yang berperan terhadap kepuasan pemustaka.
- 3) Elemen yang paling dominan mempengaruhi kepuasan pemustaka pada perpustakaan SMK Negeri 4 Malang adalah sirkulasi udara (ventilasi).

Saran

- 1) Sistem pencahayaan perlu untuk diperjelas agar cahaya terang dan merata dengan intensitas cahaya yang sesuai.
- 2) Agar terjadi pertukaran udara dalam ruangan dapat dilakukan dengan cara membuka ventilasi udara.
- 3) Penerangan pada ruang perpustakaan perlu untuk ditingkatkan agar perpustakaan lebih terang.
- 4) Pengaturan volume speaker yang ada di dalam ruang perpustakaan agar pemustaka tidak bisung, tidak terkejut dan merasa nyaman.

Daftar Pustaka

- Achmad. (2012) **Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima++ Perpustakaan**. Jakarta, Sagung Seto.
- Adrina, Ayu (2013). **Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**. 2 (1): 1-23. diakses melalui http://journal.unair.ac.id/article_4618_media136_category8.html [diakses pada tanggal 8 Oktober 2014].
- Ali, Faried. (1997) **Metode Penelitian Sosial Dalam Bidang Ilmu Administrasi**. Jakarta, Raja Grafindo.
- Ching, Francis D.K. (1996) **Ilustrasi Desain Interior**. Jakarta, Erlangga.
- Cohen, Elaine. (1994) *The Architectural and Interior Design : Planning process*. **Library Trends**, 42 (3) winter, pp. 547-563.
- Darmono. (2007) **Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja**. Jakarta, Gramedia.
- Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta**. (2008) 4st ed. Pusat Bahasa, Jakarta.
- Listiani, Wanda dan Novalinda. (2007). **Desain Ruang Perpustakaan**. Visi Pustaka, 9 (1): 1-10, 2014 di akses melalui <http://www.pnri.go.id>. [diakses pada tanggal 11 Desember]

- Sulistyo-Basuki. (1993) **Pengantar Ilmu Perpustakaan**. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Suptandar, Pamudji. (2003) **Perancangan Tata Ruang Dalam Desain Interior**. Jakarta, PT. Djambatan
- Susanti, Eka; Budiono. (2014). **Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern**. Sains Dan Seni Pomits, 3 (1): F-36 – F-41. Diakses melalui <http://download.portalgaruda.org/>. [diakses pada tanggal 10 December 2014].
- Wati, Ellyana. (2008) **Pengaruh Desain Interior Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya**. Surabaya, Universitas Airlangga. Ph.D.thesis , GRIPS .